

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman geologi, keanekaragaman hayati, dan keragaman sosial dan budaya, yang menghasilkan jamu sebagai warisan leluhur turun-temurun dalam kehidupan bermasyarakat (Perpres RI, 2023). Jamu adalah Obat Bahan Alam berupa bahan atau ramuan yang bersumber dari pengetahuan tradisional atau warisan budaya Indonesia yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan/ atau pemulihan kesehatan (BPOM RI, 2023). Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM RI, 2022). Obat tradisional memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah aman karena jarang menimbulkan efek samping yang serius. Penggunaan obat tradisional sebagai pengganti obat modern kini mulai diminati oleh masyarakat dari berbagai tingkat ekonomi, baik yang berpenghasilan rendah, menengah, maupun tinggi (Zaenal, 2020).

Namun, seiring perkembangan zaman, jamu mengalami transformasi dalam bentuk dan cara produksinya. Dari yang awalnya dibuat secara tradisional menggunakan bahan-bahan alam di rumah, kini jamu diproduksi secara lebih modern dengan menggunakan teknologi canggih dan memenuhi standar yang lebih ketat, terutama dalam hal kebersihan dan kualitas bahan baku. Pengawasan yang lebih ketat oleh pemerintah, seperti yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), juga turut mendukung keberlanjutan industri jamu dengan memastikan bahwa produk jamu yang beredar di pasar aman dan efektif bagi konsumen (Perpres RI, 2023).

Salah satu pihak yang turut berkontribusi dalam pengembangan industri obat tradisional di Indonesia adalah PT. Herbacore. PT. Herbacore

merupakan bagian dari grup perusahaan PT. Kembang Bulan yang telah bergerak di bidang



industri obat tradisional herbal sejak tahun 1975. Sejak berdiri pada tahun 2011, Herbacore telah mengembangkan area produksi seluas 26.000 m² dengan berbagai portofolio produk berbahan alam (IEBA) dan obat tradisional (IOT) yang telah dipasarkan secara nasional. Herbacore menyediakan berbagai jenis ekstrak bahan alam dalam bentuk ekstrak kering, ekstrak cair, dan ekstrak kental. Produk ekstrak kering yang dihasilkan dapat berupa serbuk (powder) maupun granul, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan formulasi pelanggan, dengan pilihan kemasan mulai dari 2 kg. Bahan baku yang digunakan berasal dari bahan segar maupun bahan kering (simplisia), mencakup kategori sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat. Tanaman obat yang digunakan meliputi bagian-bagian tanaman seperti daun, buah, bunga, biji, rimpang, dan herba. Untuk memenuhi permintaan pasar serta mengikuti gaya hidup masyarakat modern, Herbacore juga memproduksi berbagai jenis sediaan, seperti powder granule, kapsul, cairan obat luar, cairan obat dalam, serta sediaan setengah padat. Saat ini, Herbacore memasarkan produk-produknya di bawah merek dagang Herbastory, sebagai bagian dari upaya memperkenalkan jamu dan obat tradisional berbasis bahan alam kepada masyarakat luas.

Dengan latar belakang tersebut, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT. Herbacore menjadi bagian penting dalam rangka membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam mengenai industri jamu modern dan kontribusinya terhadap kesehatan masyarakat. Laporan ini disusun sebagai bentuk dokumentasi kegiatan magang yang telah dilakukan serta sebagai bahan evaluasi terhadap pengalaman yang diperoleh selama berada di lingkungan kerja profesional.

1.2 Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran, tugas, fungsi pokok dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktik kefarmasian di industri farmasi
2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi

3. Mampu melakukan pekerjaan produksi sediaan farmasi yang meliputi menimbang; mencampur; mencetak; mengemas dan menyimpan mengacu pada cara pembuatan obat yang baik (CPOB) atau cara pembuatan obat tradisional yang baik (CPOTB) dengan aspek legal yang berlaku
4. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari Total Quality Management (TQM) di industri farmasi
5. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
6. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di industri farmasi
7. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional di industri farmasi

1.3 Manfaat

- 1) Meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa dalam memahami proses produksi, formulasi, dan standarisasi bahan baku obat tradisional.
- 2) Memberikan pengalaman nyata tentang penerapan prinsip-prinsip Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dalam industri jamu.
- 3) Menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja di bidang industri obat tradisional, farmasi herbal, atau pengembangan produk berbasis bahan alam.
- 4) Mendorong pengembangan wawasan ilmiah melalui observasi langsung terhadap inovasi produk jamu modern dan teknologi ekstraksi bahan alam.
- 5) Meningkatkan kemampuan analisis kritis terhadap proses quality control dan quality assurance dalam produksi jamu.
- 6) Membangun jaringan profesional antara mahasiswa dan pihak industri, yang dapat mendukung karir di masa depan.
- 7) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahan alam secara aman, efektif, dan berbasis bukti ilmiah dalam dunia kesehatan.